

PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, PARTISIPASI, DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DAN DANA DESA DENGAN MODERASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA DESA DI KECAMATAN SANO NGGOANG KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Maria Kornelia Suryani¹, Muhammad Taufiq Hidayat²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1221900052@surel.untag-sby.ac.id, taufikhidayat@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the effect of transparency, accountability, participation, and competence of apparatus on the performance of managing village fund allocations and village funds by moderating the internal control system in villages in the Sano Nggoang sub-district, Manggarai Barat Regency. The research method that was used in this research is a quantitative approach. The population in this study were 5 villages in Sano Nggoang District with a purposive sampling technique with a sample size of 45 respondents. Source of data in this study is primary data and data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with an analytical approach. The results of the multiple linear regression analysis show that transparency and accountability have a significant effect on the management performance of village fund allocations and village funds, while apparatus participation and competence have no significant effect on the management performance of village fund allocations and village funds. Moderation regression analysis shows that the internal control system can moderate the transparency of the management performance of village fund allocations and village funds, while the internal control system cannot moderate the accountability, participation and competence of apparatus on the management performance of village fund allocations and village funds.

Keywords: Transparency, Accountability, Participation, Apparatus Competence, Performance of Village Fund Allocation Management and Village Funds, Internal Control System.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa dengan moderasi sistem pengendalian internal pada desa di Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 desa di Kecamatan Sano Nggoang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 45 responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan analitik. Hasil penelitian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa, sedangkan partisipasi dan kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat memoderasi transparansi terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa, sedangkan sistem pengendalian internal tidak dapat memoderasi akuntabilitas, partisipasi dan kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa.

Kata kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, Kompetensi Aparatur, Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah UU Desa No 6 Tahun 2014 disahkan, pemerintah desa sejak tahun 2015 memperoleh dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disebut Dana Desa (DD). Dana desa ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, menumbuhkan perekonomian desa, dan mengatasi ketimpangan pembangunan antar desa. Selain dana yang diperoleh dari APBN, sumber pendanaan keuangan desa juga berasal dari transfer dana pusat APBD yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD), dimana penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar-besarnya digunakan untuk prioritas kegiatan yang diatur oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Realisasi pendapatan Pemerintah Desa seluruh Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 124. 880. 015 .513 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 124. 974. 923. 445.

Kecamatan Sano Nggoang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Kecamatan Sano Nggoang mempunyai 15 Desa yakni Desa Golo Kempo, Golo Kondeng, Golo Leleng, Golo Manting, Golo Mbu, Golo Ndaring, Golo Sengang, Matawae, Nampar Macing, Poco Golo Kempo, Pulau Nuncung, Sano Nggoang, dan Desa Wae Lolos. Jumlah realisasi Dana Desa untuk kecamatan Sano Nggoang Tahun 2021 sebesar Rp.12.028.299.000.

Tercapainya tujuan dana desa akan ditentukan oleh seberapa baik kinerja pengelolaan keuangan desa. Dalam penyusunan anggaran desa, Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menekankan pentingnya berpegang pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam penyusunan anggaran desa.

Dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, maka di perlukan suatu kompetensi aparatur desa dalam mengelola keuangan desa

yang mereka miliki. Aparat yang bertugas sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan desa akan menghasilkan keputusan yang terbaik dan juga akan meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa.

Semestinya dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan mekanisme pengendalian internal agar sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan”. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

KAJIAN TEORITIK

Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaann Keuangan Desa menyebutkan Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penetausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dikelola dalam perodesasi 1 (satu) tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 128/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Dana Desa menyebutkan Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sertiap tahunyan, pemerintah menganggarkan dana desa secara nasional dalam APBN yang

bersumber dari belanja pemerintah dengan mengefektifkan program berbasis desa desara adil dan merata. Sebagaimana disyaratkan dalam UU No. 6/2014 tentang Desa, pasal 22 ayat (1) huruf b dan ayat (2), sumber DD yaitu Belanja Negara dalam APBN yang wajib dilaksanakan setiap tahun anggaran sebesar sepuluh persen (10%) dari dan diluar transfer daerah yang dialokasikan dalam APBN secara bertahap.

Alokasi Dana Desa

Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 merupakan Peraturan Menteri tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang sebelumnya diatur dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa menyebutkan Alokasi Dana Desa, selanjutnya disingkat ADD, adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Penghitungan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten/Kota memperhatikan tata cara yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) yang kemudian dituangkan dalam Peraturan Bupati/Walikota, untuk menetapkan besaran penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) setiap desa. Maksimal pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) untuk kegiatan prioritas yang diatur kabupaten/kota.

Kinerja Pengelolaan Keuangan

Menurut (Bastian M. , 2019, p. 96) kinerja pengelolaan keuangan adalah gambaran tentang kebijakan penggunaan anggaran berdasarkan usulan untuk menggunakan anggaran sesuai prioritas dan platform anggaran atas program dan kegiatan yang menjadi kebijaksanaan untuk dilakukan pengalokasian anggaran dengan menggunakan penatausahaan dan akuntansi dalam berbagai pelaporan pelaksanaan sesuai dengan evaluasi kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan.

Transparansi

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyebutkan transparansi adalah asas keterbukaan yang memungkinkan masyarakat luas untuk mengakses informasi sebanyak-banyaknya mengenai keuangan desa. Menurut UNDP dalam (Mardiasmo, 2019, p. 23) transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik yang secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.

Akuntabilitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyebutkan akuntabilitas adalah perwujudan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Setyowati et al., 2021) akuntabilitas merupakan merupakan istilah yang terkait dalam tata kelola organisasi yang menggambarkan sebuah bentuk pertanggungjawaban kepentingan yang wajib untuk diberitahukan dan dilaporkan atas kinerja terhadap tiap-tiap tindakan yang menyangkut hubungan saat ini ataupun di masa depan baik antar individu dan kelompok untuk dipertanggungjawabkan dan dapat diberikan sanksi jika ditemukan adanya penyalahgunaan wewenang.

Partisipasi

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Partisipatif yaitu penyelenggaraan pemerintah desa yang melibatkan kelembagaan desa dan elemen masyarakat desa. Pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah mau tidak mau bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, sehingga untuk mewujudkan pembangunan tersebut pemerintah harus dapat mencapai tujuannya bersama masyarakat. Dengan sumber daya manusia yang rendah, tujuan tersebut tidak akan tercapai, sehingga partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan (Sofa & Hidayat, 2018).

Kompetensi Aparatur

Kompetensi aparatur adalah kemampuan individu untuk menciptakan kepuasan kerja pada berbagai tingkatan dan diperlukan agar individu dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif untuk mencapai kualitas profesional dalam pekerjaannya. (Helmi, 2019).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah "Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 desa di Kecamatan Sano Nggoang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 45 responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan analitik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Hipotesis Penelitian H₁, H₂, H₃, dan H₄

Pengujian hipotesis H₁, H₂, H₃, dan H₄ dilakukan dengan analisis regresi linier berganda pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, dan Kompetensi Aparatur terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. Hasil Pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1 (Constant)	1.792	1.346
Transparansi	.661	.134
Akuntabilitas	.759	.150
Partisipasi	-.001	.074
Kompetensi Aparatur	.068	.038

a. *Dependent Variable*: Kinerja Pengelolaan ADD dan DD

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda model 1 sebagai berikut:

$$Y = 1,792 + 0,661 X_1 + 0,759 X_2 - 0,001 X_3 + 0,068 X_4 + e$$

Dengan persamaan regresi linier berganda model 1 yang telah didapat, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai konstanta (α) sebesar 1,792 yang menunjukkan bahwa jika

variabel Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi dan Kompetensi Aparatur dinyatakan kontanta pada angka nol, nilai Kinerja Pengelolaan ADD dan DD sebesar 1,792.

Koefisien regresi Transparansi sebesar 0,661; koefisien regresi Akuntabilitas sebesar 0,759; koefisien regresi Partisipasi sebesar -0,001; koefisien regresi Kompetensi Aparatur sebesar 0,068. Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi Transparansi, Akuntabilitas, dan Kompetensi Aparatur menunjukkan arah positif yaitu apabila variabel Transparansi, Akuntabilitas, dan Kompetensi Aparatur meningkat, maka variabel Kinerja Pengelolaan ADD dan DD memiliki kecendrungan akan meningkat. Sedangkan nilai koefisien regresi Partisipasi menunjukkan arah negatif sehingga variabel Kinerja Pengelolaan ADD dan DD memiliki kecendrungan menurun/berkurang.

Tabel Uji Hipotesis (Uji t) Model 1

<i>Coefficients^a</i>			
	<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1.331	.191
	Transparansi	4.926	.000
	Akuntabilitas	5.045	.000
	Partisipasi	-.012	.990
	Kompetensi Aparatur	1.786	.082

a. *Dependent Variable:* Kinerja Pengelolaan ADD dan DD

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) model 1 pada Tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) model 1 pada Tabel di atas menunjukkan bahwa Transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

H₁: Transaparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dan Desa

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) model 1 pada Tabel di atas menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa.

3. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) model 1 pada Tabel di atas menunjukkan bahwa Partisipasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,990. Hal tersebut berarti nilai signifikansi 0,990 lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,990 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Partisipasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

H₃: Partisipasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa .

4. Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) model 1 pada Tabel di atas menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082. Hal tersebut berarti nilai signifikansi 0,082 lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,082 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

H₄: Kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa.

Tabel Uji Hipotesis (Uji f) Model 1

<i>ANOVA^a</i>			
<i>Model</i>		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	150.974	.000 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

a. *Dependent Variable*: Kinerja Pengelolaan ADD dan DD

b. *Predictors*: (*Constant*), Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Partisipasi, Transparansi

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2022

Berdasarkan pada Tabel pengujian hipotesis (uji f) model 1 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 150,974 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Maka model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian ini layak dapat memenuhi kriteria uji kelayakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

<i>Model Summary^b</i>			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.968 ^a	.938	.932

a. *Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Partisipasi, Transparansi*

b. *Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan ADD dan DD*

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2022

Hasil uji koefisien determinasi model 1 pada Tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,932 atau 93,2% yang menunjukan bahwa variabel Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dan Desa di pengaruhi oleh variabel independen (bebas) yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, dan Kompetensi Aparatur. Sisanya sebesar 6,8% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang diluar persamaan penelitian ini.

Hasil Uji Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan Pendekatan Uji Analitik terhadap Hipotesis Penelitian H_5, H_6, H_7 dan H_8

Pengujian hipotesis H_5, H_6, H_7 dan H_8 dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) analisis regresi linier berganda pengaruh Transaparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, dan Kompetensi Aparatur terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa dengan moderasi Sistem Pengendalian Internal. Hasil Pengujian tersebut ditampilkan sebagaia berikut:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

<i>Coefficients^a</i>			
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
2	(Constant)	9.323	17.015
	Transparansi	-5.754	2.310
	Akuntabilitas	5.051	2.241

Partisipasi	1.250	1.394
Kompetensi Aparatur	.257	.694
Sistem Pengendalian Internal	-.129	.269
Transparansi*Sistem Pengendalian Internal	.108	.039
Akuntabilitas*Sistem Pengendalian Internal	-.071	.036
Partisipasi*Sistem Pengendalian Internal	-.021	.024
Kompetensi Aparatur*Sistem Pengendalian Internal	-.003	.012

a. *Dependent Variable*: Kinerja Pengelolaan ADD dan DD

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda model 2 sebagai berikut:

$$Y = 9,323 - 5,754 X_1 + 5,051 X_2 + 1,250 X_3 + 0,257 X_4 - 0,129 Z + 0,108 X_1 * Z - 0,071 X_2 * Z - 0,021 X_3 * Z - 0,003 X_4 * Z + e$$

Dengan persamaan regresi linier berganda model 2 yang telah didapat, maka dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi Transparansi dengan Sistem pengendalian Internal sebesar 0,108 yang menunjukkan arah positif antara variabel Transparansi dengan Sistem Pengendalian Internal dengan Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. Sehingga nilai tersebut menunjukkan apabila Transparansi dengan Sistem Pengendalian Internal setiap penambahan satu satuan, maka Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa akan memiliki kecenderungan meningkat.

Koefisien regresi Akuntabilitas dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar -0,071 yang menunjukkan arah negatif antara variabel Akuntabilitas dengan Sistem Pengendalian Internal dengan Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. Sehingga nilai tersebut menunjukkan apabila Akuntabilitas dengan Sistem Pengendalian Internal setiap penambahan satu satuan, maka Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa akan memiliki kecenderungan menurun/berkurang.

Koefisien regresi Partisipasi dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar -0,021 yang menunjukkan arah negatif antara variabel Partisipasi dengan Sistem Pengendalian Internal dengan Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. Sehingga nilai tersebut menunjukkan apabila Partisipasi dengan Sistem Pengendalian Internal setiap penambahan

satu satuan, maka Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa akan memiliki kecenderungan menurun/berkurang.

Koefisien regresi Kompetensi Aparatur dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar - 0,003 yang menunjukkan arah negatif antara variabel Kompetensi Aparatur dengan Sistem Pengendalian Internal dengan Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. Sehingga nilai tersebut menunjukkan apabila Kompetensi Aparatur dengan Sistem Pengendalian Internal setiap penambahan satu satuan, maka Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa akan memiliki kecenderungan menurun/berkurang.

Tabel 4. 1 Uji Hipotesis (Uji t) Model 2

<i>Coefficients^a</i>			
	<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
2	(Constant)	.548	.587
	Transparansi	-2.491	.018
	Akuntabilitas	2.254	.031
	Partisipasi	.897	.376
	Kompetensi Aparatur	.370	.714
	Sistem Pengendalian Internal	-.478	.636
	Transparansi*Sistem Pengendalian Internal	2.794	.008
	Akuntabilitas*Sistem Pengendalian Internal	-1.964	.057
	Partisipasi*Sistem Pengendalian Internal	-.890	.379
	Kompetensi Aparatur*Sistem Pengendalian Internal	-.288	.775

a. *Dependent Variable:* Kinerja Pengelolaan ADD dan DD

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) model 2 pada Tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) model 2 pada Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh Transparansi terhadap Kinerja pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. Dalam hal ini nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,008 < 0,05$), yang berarti menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal memoderasi Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa.

H₅: Sistem pengendalian Internal dapat memoderasi transparansi terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) model 2 pada Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057. Dalam hal ini nilai signifikansi 0,057 lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,057 > 0,05$), yang berarti menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak dapat memoderasi Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa.

H₆: Sistem pengendalian Internal tidak dapat memoderasi akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa.

3. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) model 2 pada Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh Partisipasi terhadap Kinerja pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,379. Dalam hal ini nilai signifikansi 0,379 lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,379 > 0,05$), yang berarti menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak dapat memoderasi Partisipasi terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa.

H₇: Sistem pengendalian Internal tidak dapat memoderasi partisipasi terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa.

4. Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) model 2 pada Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kinerja pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana

Desa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,775. Dalam hal ini nilai signifikansi 0,775 lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,775 > 0,05$), yang berarti menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak dapat memoderasi Kompetensi Aparatur terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa.

H₈: Sistem pengendalian Internal tidak dapat memoderasi kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa.

Tabel 4. 2 Uji Hipotesis (Uji f) Model 2

ANOVA^a			
Model		F	Sig.
2	Regression	76.382	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. *Dependent Variable*: Kinerja Pengelolaan ADD dan DD

b. *Predictors*: (Constant), Kompetensi Aparatur*Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Partisipasi, Transparansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas*Sistem Pengendalian Internal, Partisipasi*Sistem Pengendalian Internal, Transparansi*Sistem Pengendalian Internal

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Pada Tabel uji hipotesis (uji f) model 2 di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 76,382 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Maka model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian ini layak dapat memenuhi kriteria uji kelayakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
2	.975 ^a	.952	.939

a. *Predictors*: (Constant), Kompetensi Aparatur*Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Partisipasi, Transparansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas*Sistem Pengendalian Internal, Partisipasi*Sistem Pengendalian Internal, Transparansi*Sistem Pengendalian Internal

b. *Dependent Variable*: Kinerja Pengelolaan ADD dan DD

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Tabel 4. 3 Uji Koefisien Determinan (R^2) Model 2

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi model 2 pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,939 atau 93,9% yang menunjukkan bahwa Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa dipengaruhi oleh variabel Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi. Sisanya sebesar 6,1% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang diluar persamaan penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa pada desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Nilai signifikansi variabel transparansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Pemerintah desa di Kecamatan Sano Nggoang telah menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa, diantaranya adanya akses informasi yang jelas kepada masyarakat tentang perencanaan, prosedur, pelaksanaan dan pertanggungjawaban pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa sehingga berdampak pada kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat lebih ekonomis, efisien dan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana, 2022) yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa di desa-desa Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut terlihat dari hasil jawaban responden yang rata-rata menjawab setuju, bahwa Pemerintah Desa di Kecamatan Sano Nggoang telah menerapkan prinsip akuntabilitas seperti menyajikan dan melaporkan laporan akhir penggunaan alokasi dan dana desa dan dana desa, sehingga kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa dapat dikatakan baik, serta tujuan pengelolaan

alokasi dana desa dan dana desa sudah tercapai dan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani, 2018) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Pengaruh Partisipasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel Partisipasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa pada desa-desa di kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Nilai signifikansi variabel partisipasi sebesar 0,990 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini mungkin karena jumlah peserta belum tentu menjamin efektivitas pelaksanaan pengelolaan dana desa dan alokasi dana desa dalam pengambilan keputusan pada rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Partisipasi masyarakat semata-mata atas dasar kepatuhan terhadap peraturan yang menyatakan bahwa masyarakat harus menghadiri rapat koordinasi dan juga tidak banyak masyarakat yang hadir dalam rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Ningsih, 2020) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong/desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa pada desa-desa di kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Nilai signifikansi variabel Kompetensi Aparatur sebesar 0,082 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini diduga karena lemahnya kompetensi sumber daya manusia aparatur desa di Kecamatan Sano Nggoang dalam hal ini aparatur desa rata-rata berpendidikan (SMA), minimnya pengetahuan aparatur desa dalam hal pengetahuan dan pemahaman mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No. 71 Tahun 2010) dalam hal ini tidak sedikit responden menjawab ragu-ragu mengenai pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai Standar Akuntansi pemerintahan. Selain itu pemahaman responden dalam menggunakan

komputer diduga masih rendah sehingga tidak sedikit pula yg menjawab ragu-ragu mengenai kemampuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam mendukung pelaksanaan tugas masing-masing aparat desa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seniorita et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparat berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Sistem pengendalian Internal dapat memoderasi pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa pada desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Nilai signifikansi variabel transparansi dengan sistem pengendalian internal sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif pada pemerintah desa Kecamatan Sano Nggoang, maka pemerintah desa di Kecamatan Sano Nggoang akan menerapkan prinsip transparansi untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan dana desa dan dana desa dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herlina et al., 2021) yang menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dapat Memoderasi pengaruh Transparansi dan sistem Akuntansi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Sistem pengendalian Internal tidak dapat memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa pada desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Nilai signifikansi variabel Akuntabilitas dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,057 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini terlihat dari tanggapan responden yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal di Kecamatan Sano Nggaonag dijalankan oleh perangkat desa, namun masih ada ruang untuk perbaikan penilaian risiko dalam pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa. Sejumlah besar responden menyatakan keraguan tentang penilaian risiko. Hal ini menjadi salah satu alasan

mengapa sistem pengendalian internal tidak dapat memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa, terutama dalam penilaian risiko, sistem pengendalian internal kurang optimal dan gagal memperkuat hubungan variabel akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa pada desa di Kecamatan Sano Nggoang.

.Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Herlina et al., 2021) yang menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dapat Memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan.

Pengaruh Partisipasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Sistem pengendalian Internal tidak dapat memoderasi pengaruh Partisipasi terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa pada desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Nilai signifikansi variabel Partisipasi dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,379 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat terjadi karena sistem pengendalian intern dan variabel partisipasi tidak dapat digabungkan dalam suatu hubungan. Sistem pengendalian internal menitikberatkan pada pengendalian dalam organisasi, sedangkan penekanannya pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa lebih bergantung pada pengaruh luar. Karena adanya perbedaan orientasi, hubungan antara kedua variabel menjadi tidak konsisten. Hal ini memberikan dasar untuk menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa dengan sistem pengendalian internal merupakan dua aspek yang berbeda, walaupun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kinerja pengelolaan pengelolaan dan alokasi dana desa dan dana desa

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Febria et al., 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengawasan internal dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Sistem pengendalian Internal tidak dapat memoderasi pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa pada desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Nilai signifikansi variabel Kompetensi Aparatur dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,775 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sistem pengendalian internal tidak dapat memoderasi hubungan antara kompetensi aparatur dengan kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa karena sistem pengendalian internal merupakan proses tindakan terpadu yang dilakukan oleh sumber daya manusia dalam suatu organisasi, dalam hal ini perangkat desa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketika perangkat desa tidak memiliki kapasitas atau kompetensi untuk melaksanakan sistem pengendalian internal, maka sistem pengendalian internal tidak dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak dapat mengukur kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa ke dana desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rais et al., 2022) yang menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Laporan Keuangan Daerah. Melalui Pengendalian Internal menghasilkan pengaruh positif signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana desa dan dana desa dengan moderasi sistem pengendalian internal pada desa di Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Transparansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa pada Desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.
2. Akuntabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa (Y) pada Desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

3. Partisipasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Alokasi Dana Desa dan dana Desa (Y) pada Desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.
4. Kompetensi Aparatur (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa (Y) pada Desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.
5. Sistem Pengendalian Internal (Z) dapat memoderasi pengaruh Transparansi (X1) terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa (Y) pada Desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.
6. Sistem Pengendalian Internal (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh Akuntabilitas (X2) terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa (Y) pada Desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.
7. Sistem Pengendalian Internal (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh Partisipasi (X3) terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa (Y) pada Desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.
8. Sistem Pengendalian Internal (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh Kompetensi Aparatur (X4) terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa (Y) pada Desa-desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, M. (2019). *Organizational Financial Management Theory: Text and Case*. Addition Wesley Publishing Company, A & M University, Texas.
- Febria, A., Taufik, T., & Safitri, D. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Pengawasan Internal Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 37-44.
- Helmi.2019.Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja, Ketaatan Pelaporan Keuangan, dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Herlina, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2021). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 419-433.

- Indrayani, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan keuangan, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Desa - Desa Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Mardiana, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Di Kecamatan Slahung. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 128/Pmk.07/2021 Tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.
- Sari, R., & Ningsih, E. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kapasitas Aparatur Gampong Dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Gampong (Studi Pada Kecamatan Geumpang, Mane, Dan Tangse Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 372-385.
- Seniorita, S., Modding, B., Nur, A. N., & Dani, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tata Kelola Yang Baik Dan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah. Kabupaten Pangkep. *Jurnal Sosio Sains*, 8(1), 91-106.
- Setyowati, E. D., Wulandari, P., Yantino, A., & Narastri, M. (2021). Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Surabaya: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 17-28.
- Sofa, D. M., & Hidayat, M. T. (2018). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) Terhadap Penggunaan Dana Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) Di Desa Tulungrejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2015. *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02).
- Rais, M., Oemar, F., Seswandi, A., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia di Mediasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *SAINS AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 1(1), 27-36.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa